

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Creswell 2014 (Sugiyono, 2019:1) metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2019:1) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian cara yang tepat untuk melakukan sesuatu secara ilmiah untuk menganalisis sehingga mendapatkan data untuk tujuan tertentu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Menurut Creswell (2016) metode penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur dengan instrumen-instrumen penelitian sehingga data terdiri dari angka-angka yang dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik. Sedangkan survei adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan instrumen untuk meminta tanggapan dari responden tentang sampel. Siyoto & Ali (2015:84) Pada umumnya penelitian survei menggunakan kuesioner sebagai alat pengambil data. Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.

3.2 Variabel Penelitian

Menurut Siyoto & Ali (2015:44) Variabel merupakan sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian, sering juga disebut sebagai faktor yang berperan dalam penelitian atau gejala yang akan diteliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2019:57) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, variabel yang menjadi pokok penelitian adalah:

- a. Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel independen atau variabel bebas pada penelitian ini adalah *mastery experiences* dan lingkungan keluarga.
- b. Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah efikasi diri.
- c. Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel intervening merupakan variabel penyela/antara yang terletak di antara variabel independen dan dependen. Variabel intervening pada penelitian ini adalah minat belajar.

Adapun operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Indikator	Skala
Efikasi Diri (Y)	Menurut Bandura (Hakim, 2021:4) Efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mengatur dan melakukan suatu tindakan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.	Jumlah skor Efikasi Diri menggunakan skala <i>Likert</i> yang berasal dari indikator efikasi diri.	Data diperoleh dari angket yang diberikan kepada peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 10 Tasikmalaya.	1 Dimensi kesulitan (<i>Magnitude</i>) 2 Dimensi generalisasi (<i>Generality</i>) 3 Dimensi kekuatan (<i>Strength</i>)	Ordinal

<i>Mastery experiences</i> (X_1)	Menurut (Saragih, 2022:3) <i>Mastery experiences</i> adalah prestasi berupa pencapaian yang pernah dicapai di masa lalu. Cerita tentang pengalaman masa lalu dapat menjadi pemicu perubahan efikasi diri karena pengalaman yang baik, positif dan menyenangkan dapat meningkatkan harapan dan impian sehingga menjadi landasan yang kuat dalam menghasilkan pikiran positif dan efikasi diri yang tinggi.	Jumlah skor <i>Mastery experiences</i> menggunakan kuesioner dan skala <i>Likert</i> yang berasal dari indikator <i>mastery experiences</i> .	Data diperoleh dari angket yang diberikan kepada peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 10 Tasikmalaya.	1. Prestasi akademik 2. Hasil pengalaman keberhasilan yang berulang 3. Strategi pembelajaran yang berhasil mencapai keberhasilan prestasi akademik.	Ordinal
Lingkungan Keluarga (X_2)	Menurut Yusron (Nurul Fadhilah & Mukhlis, 2021)	Jumlah skor Lingkungan Keluarga menggunakan kuesioner	Data diperoleh dari angket yang diberikan kepada	1. Cara orang tua mendidik 2. Relasi antar anggota keluarga	Ordinal

	<p>Lingkungan keluarga merupakan pengaruh pertama dan utama bagi kehidupan, pertumbuhan, dan perkembangan seseorang. Banyak waktu dan kesempatan bagi anak untuk berjumpa dan berinteraksi dengan keluarga. Perjumpaan dan interaksi tersebut sangatlah besar pengaruhnya bagi perilaku dan prestasi seseorang.</p>		<p>peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 10 Tasikmalaya.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 3. Suasana rumah 4. Keadaan ekonomi keluarga 5. Pengertian orang tua 6. Latar belakang kebudayaan dalam keluarga 	
<p>Minat Belajar (Z)</p>	<p>Menurut Ayuningtyas (Sandi, 2017) Minat belajar adalah suatu rasa keterkaitan dan rasa menyukai yang membangun keinginan untuk berperan lebih aktif ditandai dengan</p>	<p>Jumlah skor Minat Belajar menggunakan kuesioner dan skala <i>Likert</i> yang berasal dari indikator minat belajar.</p>	<p>Data diperoleh dari angket yang diberikan kepada peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 10 Tasikmalaya.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasa tertarik 2. Perasaan senang 3. Perhatian 4. Partisipasi 	<p>Ordinal</p>

	adanya hubungan perasaan senang tanpa ada paksaan.				
--	--	--	--	--	--

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Arikunto 2010 (Siyoto & Ali, 2015:82) desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, tanpa desain yang benar seorang peneliti tidak akan dapat melakukan penelitian dengan baik karena yang bersangkutan tidak mempunyai pedoman arah yang jelas.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan desain eksplanatori. Menurut Silalahi (2017) penelitian eksplanatori merupakan penelitian yang tujuan utamanya adalah menjelaskan alasan terjadinya peristiwa dan untuk membentuk, memperdalam, mengembangkan, atau menguji teori. Tipe rancangan eksplanatori fokus mengeksplanasi hubungan antara variabel yang dipelajari, baik hubungan korelasional dan hubungan kausal serta memprediksi perubahan yang terjadi dan mengeksplanasi perbedaan antara dua kelompok. Penelitian ini untuk mengukur dan menjelaskan “Pengaruh *mastery experiences*, lingkungan keluarga terhadap efikasi diri melalui minat belajar peserta didik”.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019:130) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh peserta didik kelas XI jurusan IPS SMA Negeri 10 Tasikmalaya yang berjumlah 191 orang.

Tabel 3. 2
Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Peserta Didik
XI IPS 1	32
XI IPS 2	35
XI IPS 3	32
XI IPS 4	36
XI IPS 5	36
XI IPS 6	20
Jumlah	191

Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 10 Tasikmalaya

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019:131) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *probability sampling* yang jenisnya adalah *proportionate stratified random sampling*. Menurut Sugiyono (2019:134) *probability sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel, sedangkan *proportionate stratified random sampling* adalah teknik yang digunakan apabila populasi memiliki anggota yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin. Penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat taraf kesalahan adalah 5%.

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

Di mana :

n :jumlah Sampel

N :jumlah Populasi

E :nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel)

Dari rumus di atas, maka besarnya jumlah sampel (n) adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

$$n = \frac{191}{1+191.0,5^2}$$

$$n = \frac{191}{1+(191.0,0025)}$$

$$n = \frac{191}{1+0,4775}$$

$$n = \frac{191}{1,4775}$$

$n = 129,28$ dibulatkan menjadi 130

Dari perhitungan diatas, maka jumlah sampel yang akan diteliti adalah sebanyak 130 orang. Kemudian dalam perhitungan penentuan jumlah sampel dari tiap kelas dapat dihitung dengan menggunakan alokasi proporsional sebagai berikut:

$$\text{Sampel} = \frac{\text{Jumlah Populasi Menurut Kelompok}}{\text{Jumlah Populasi Keseluruhan}} \times \text{Jumlah Sampel}$$

Berikut merupakan perhitungan sampel dari setiap kelas:

Tabel 3. 3
Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Perhitungan Sampel
1	XI IPS 1	32	$\frac{32}{191} \times 130 = 22$
2	XI IPS 2	35	$\frac{35}{191} \times 130 = 24$
3	XI IPS 3	32	$\frac{32}{191} \times 130 = 22$
4	XI IPS 4	36	$\frac{36}{191} \times 130 = 24$
5	XI IPS 5	36	$\frac{36}{191} \times 130 = 24$
6	XI IPS 6	20	$\frac{20}{191} \times 130 = 14$
Jumlah		191	130

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019:213) terdapat tiga hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data dan analisis data. Kualitas instrumen berkenaan dengan validitas

dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi dan kuesioner.

3.5.1 Observasi

Menurut Siyoto & Ali (2015:69) observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecapan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi yang dipergunakan untuk observasi awal yakni mengamati fenomena penyebab efikasi diri yang terjadi pada peserta didik di SMA Negeri 10 Tasikmalaya.

3.5.2 Kuesioner

Kuesioner adalah pengumpulan data dengan cara mengajukan daftar pertanyaan atau pernyataan terstruktur dan telah tertulis pada responden terkait dengan tanggapannya terhadap variabel yang sedang diteliti. Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang memberikan pertanyaan atau pernyataan dan pilihan jawaban yang telah tersedia, responden hanya dapat memberikan tanggapan yang terbatas. Lalu skala yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah skala *likert* yang menggunakan skala dalam menentukan nilai tiap pertanyaannya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala 1 untuk sangat tidak setuju sampai dengan 4 untuk sangat setuju (pernyataan positif) dan skala 1 untuk sangat setuju sampai dengan 4 untuk sangat tidak setuju (pernyataan negatif).

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti di dalam menggunakan metode pengumpulan data. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3. 4
Kisi-kisi instrumen

Variabel	Indikator	Kisi-kisi
Efikasi Diri (Y) Sopiah (Saragih, 2022)	1. <i>Magnitude</i>	a. Menghindari situasi dan perilaku di luar batas kemampuan b. Keyakinan terhadap kemampuan c. Menghadapi langsung tugas-tugas yang sulit
	2. <i>Generality</i>	a. Keyakinan pada berbagai bidang perilaku b. Keyakinan hanya bidang khusus
	3. <i>Strength</i>	a. Keyakinan akan kemampuan dengan penuh kemantapan b. Yakin mampu walau pernah mengalami pengalaman buruk c. Percaya diri terhadap kemampuan diri sendiri
<i>Mastery experiences</i> (X ₁) Johnson (2017:28)	1. Prestasi akademik	a. Keberhasilan yang diukur b. Meningkatkan kegigihan c. Berlatih mengerjakan tugas/ujian
	2. Hasil pengalaman keberhasilan yang berulang	a. Penguasaan kinerja b. Berusaha keras
	3. Strategi pembelajaran yang berhasil mencapai keberhasilan prestasi akademik	a. Strategi pembelajaran b. Peningkatan prestasi akademik c. Penguasaan kinerja d. Cara pemecahan masalah
Lingkungan Keluarga (X ₂) Slameto (Wiani et al., 2018)	1. Cara orang tua mendidik	a. Mendidik anak b. Orang tua meluangkan waktu dalam belajar anaknya
	2. Relasi antar anggota keluarga	a. Hubungan yang baik b. Relasi orang tua dengan anak-anaknya c. Membantu keberhasilan anak
	3. Suasana rumah	a. Merasa nyaman b. Kondisi di rumah
	4. Keadaan ekonomi keluarga	a. Orang tua mampu memenuhi kebutuhan anak

		b. Orang tua memberikan kursus belajar
	5. Pengertian orang tua	a. Dorongan dan pengertian orang tua b. Orang tua mendukung kegiatan anaknya
	6. Latar belakang kebudayaan	a. Berperilaku sopan kepada orang tua b. Orang tua mengajarkan saling menghormati antar sesama manusia
Minat Belajar (Z) Slameto (Charli et al., 2019)	1. Rasa tertarik	a. Minat terhadap pembelajaran b. Antusias siswa
	2. Perasaan senang	a. Senang terhadap mata pelajaran b. Tidak bosan c. Hadir saat pelajaran
	3. Perhatian	a. Mencatat materi b. Mendengarkan penjelasan guru
	4. Partisipasi	a. Berusaha aktif b. Selalu bertanya dalam pembelajaran

3.6.1 Pendoman Penskoran Kuesioner

Dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner dalam alat pengumpulan data. Angket merupakan daftar yang berisi pertanyaan atau pernyataan yang disusun secara khusus yang menggali atau menghimpun keterangan atau informasi yang cocok untuk dianalisis. Dalam hal ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket tertutup (angket berstruktur), di mana pada angket tertutup, peneliti telah memberikan alternatif jawaban yang pada kolom yang disediakan, sementara itu responden tinggal memilih dari jawaban yang ada yang paling mendekati pilihan responden (Sukardi, 2015:77). Skala yang digunakan merupakan modifikasi skala *likert* dengan empat alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Kemudian peserta didik diminta untuk memilih salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan dirinya dengan cara memberikan tanda checklist (√) pada salah satu alternatif jawaban yang terdapat pada angket. Adapun kriteria penskoran dalam angket sebagai berikut:

Tabel 3. 5
Kriteria Pemberian Skor

No	Alternatif Jawaban	Skor	
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1.	Sangat setuju (SS)	4	1
2.	Setuju (S)	3	2
3.	Tidak setuju (TS)	2	3
4.	Sangat tidak setuju (STS)	1	4

Sumber: (Sugiyono, 2019)

3.6.2 Uji Validitas

Uji validitas instrumen digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat mengungkap data mengenai variabel yang hendak diteliti secara cermat. Sugiyono (2019:193) mengemukakan bahwa instrumen yang valid adalah instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Dalam penelitian ini, untuk menguji validitas instrumen menggunakan validitas isi dan validitas konstruk (*construct validity*). Rumus yang digunakan adalah rumus *product moment* yang perhitungannya dibantu program *Statistical Product and Service* (SPSS) versi 25. Adapun rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara X dan Y

n : jumlah subyek

X : skor butir

Y : skor total

$\sum X$: jumlah skor butir

$\sum Y$: jumlah skor total

Dalam penelitian ini uji instrumen dilakukan pada 35 non responden yaitu peserta SMA Negeri 10 Tasikmalaya, menggunakan *paper* yang langsung dibagikan kepada siswa. Hasil uji mengenai validitas instrumen adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 6
Rangkuman Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Butir Item Semula	No Item Tidak Valid	Jumlah Butir Tidak Valid	Jumlah Butir Valid
Efikasi Diri (Y)	17	13	1	16
<i>Mastery experiences</i> (X1)	15	7	1	14
Lingkungan Keluarga (X2)	25	7, 13	2	23
Minat Belajar (Z)	18	16	1	17
Jumlah	75	-	5	70

Sumber: Data Penelitian diolah, 2023

3.6.3 Uji Reliabilitas

Sugiyono (2019:193) mengemukakan bahwa instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan untuk mengukur obyek yang sama selama beberapa kali, akan menghasilkan data yang relatif konsisten. Dengan kata lain, instrumen yang reliabel adalah instrumen yang memiliki taraf keajegan (konsistensi) yang baik. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha* yang perhitungannya dibantu dengan *Statistical Product and Service* (SPSS) versi 25. Adapun rumus *Alpha* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir

σ_t^2 : varians total

Adapun uji reliabilitas instrumen dapat dilihat melalui berbagai tingkatan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 7
Interpretasi Nilai Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
0,81 – 1,00	Sangat Reliabel
0,61 – 0,80	Reliabel
0,41 – 0,60	Cukup Reliabel
0,21 – 0,40	Agak Reliabel

0,00 – 0,20	Kurang Reliabel
-------------	-----------------

Sumber: Arikunto (2016:89)

Variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas instrumen pada SPSS Versi 25 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 8
Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Koefisien Cronbach's Alpha	Tingkat Reliabilitas
Efikasi Diri (Y)	0,797	Reliabel
<i>Mastery experiences</i> (X1)	0,852	Sangat Reliabel
Lingkungan Keluarga (X2)	0,904	Sangat Reliabel
Minat Belajar (Z)	0,871	Sangat Reliabel

Sumber: Data Penelitian diolah, 2023

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Prasyarat Analisis

3.7.1.1 Uji Normalitas

Menurut Santoso (2018:202) uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residu dari regresi mempunyai distribusi yang normal. Normalitas data penting karena dengan data yang berdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi. Pada penelitian ini dalam menguji normalitas menggunakan metode uji Lilliefors (*Kolmogorov Smirnov*) dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Jika signifikansi > 0,05 maka menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.
- Jika signifikansi < 0,05 maka menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

3.7.1.2 Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linearitas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi pearson atau regresi linear. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Deviation for Linearity*) lebih dari 0,05 (Priyatno, 2017).

3.7.1.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Konsekuensi adanya multikolinieritas adalah koefisien korelasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar (Ghozali, 2016:103).

Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas umumnya adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation factor* (VIF) dan Tolerance, yaitu:

- a. Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 = terjadi multikolinieritas
- b. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 = tidak terjadi multikolinieritas

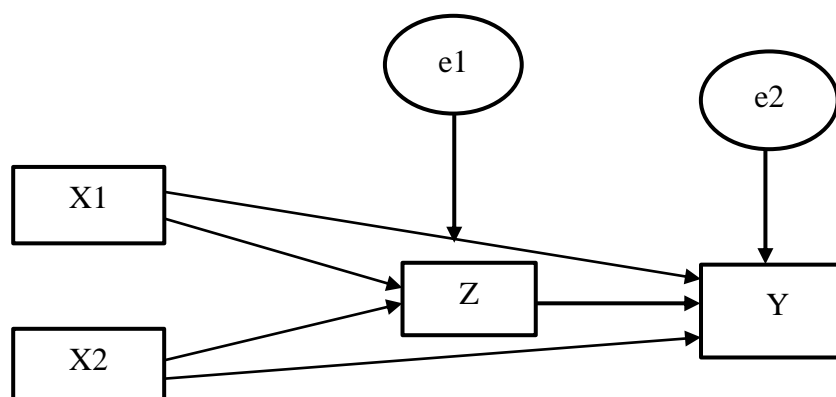
3.7.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2016:134) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda disebut heteroskedastisitas. Kebanyakan data *cross section* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

3.7.2 Uji Hipotesis

3.7.2.1 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Metode analisis jalur (*Path Analysis*) digunakan untuk menguji pengaruh variabel intervening. Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori (Ghozali, 2016:237). Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas (X), yaitu *Mastery experiences* (X1) dan Lingkungan Keluarga (X2), satu variabel terikat yaitu Efikasi Diri (Y), dan satu variabel intervening (Z) yaitu minat belajar.



Gambar 3. 1
Model Diagram Jalur

Keterangan :

X1 : <i>Mastery experiences</i>	Y : Efikasi Diri
X2 : Lingkungan Keluarga	e : <i>Error/</i> kesalahan pengukuran
Z : Minat Belajar	—————> : Hubungan Regresi

Untuk menghitung pengaruh variabel *intervening* yaitu minat belajar dengan menggunakan *Sobel Test*. Suatu variabel disebut variabel *intervening* jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan secara tidak langsung variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) melalui variabel *intervening* (Z).

Pengujian dilakukan menggunakan SPSS 25 dengan perhitungan uji *Sobel Test* untuk pengaruh tidak langsung dengan rumus sebagai berikut:

1) Standar error dari koefisien *indirect effect* (S_{p2p3}):

$$Sp2Sp3 = \sqrt{p3^2Sp2^2 + p2^2Sp3^2 + Sp2^2Sp3^2}$$

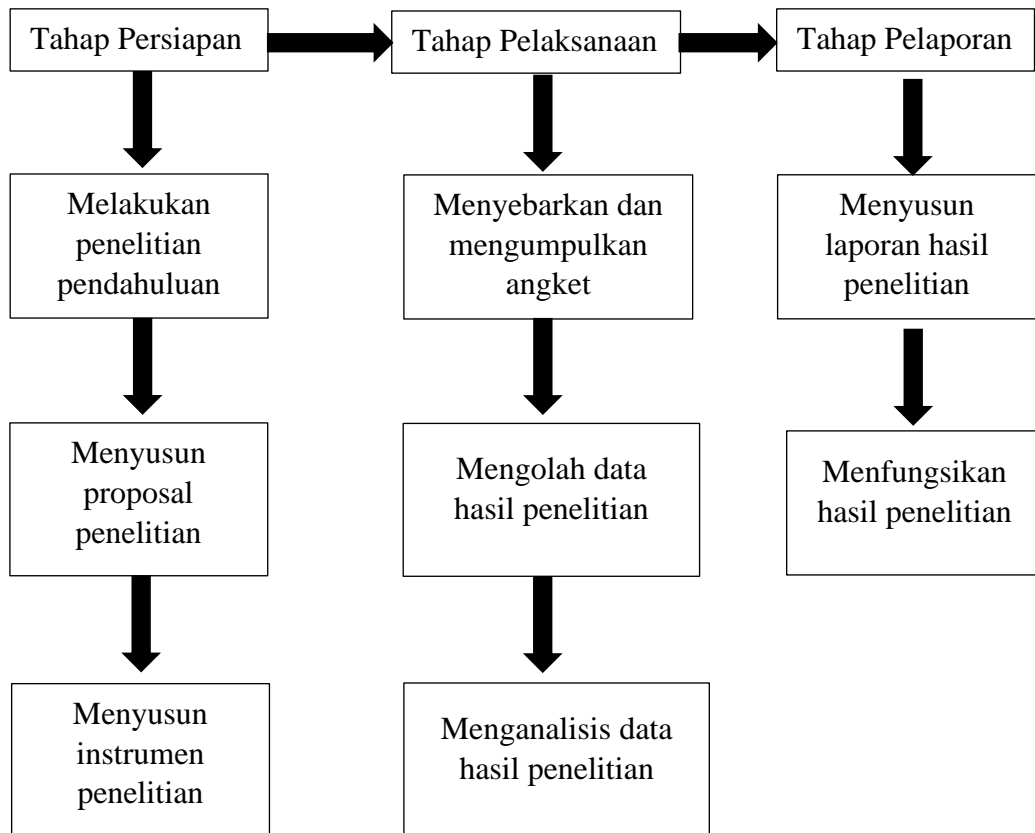
2) Nilai statistik pengaruh *intervening* : $t_{hitung} = \frac{p2p3}{sp2p3}$

Terdapat pengaruh *intervening* apabila t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05.

3.8 Langkah - Langkah Penelitian

Adapun Prosedur atau langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap persiapan, meliputi:
 - a. Melakukan penelitian pendahuluan/observasi
 - b. Menyusun proposal penelitian
 - c. Menyusun instrumen penelitian
2. Tahap pelaksanaan, meliputi:
 - a. Menyebarkan dan mengumpulkan angket (data)
 - b. Mengolah data hasil penelitian
 - c. Menganalisis data hasil penelitian
3. Tahap pelaporan, meliputi:
 - a. Menyusun laporan hasil penelitian
 - b. Memfungsikan hasil penelitian



Gambar 3. 2
Langkah-Langkah Penelitian

3.9 Tempat dan Waktu Penelitian

3.9.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 10 Tasikmalaya yang beralamat di JL. Karikil K.M. 0.1, Desa Karikil Kecamatan Mangkubumi, Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat, Kode Pos 26181.

3.9.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Januari 2023 sampai dengan bulan Juli 2023. Waktu penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.9 sebagai berikut:

Tabel 3. 9
Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan																													
		Jan 2022				Feb 2023				Maret 2023				April 2023				Mei 2023				Juni 2023				Juli 2023					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Tahap Persiapan																														
	a. Melakukan penelitian pendahuluan	■																													
	b. Menyusun proposal penelitian			■	■	■	■																								
	c. Menyusun instrumen penelitian							■	■	■	■																				
2	Tahap Pelaksanaan																														
	a. Menyebarkan dan mengumpulkan angket											■	■	■	■																
	b. Mengolah data hasil penelitian														■	■	■	■													
	c. Menganalisis data hasil penelitian																		■	■	■	■									
3	Tahap Pelaporan																														
	a. Menyusun laporan hasil penelitian																									■	■	■	■		
	b. Memfungsikan hasil penelitian																											■	■	■	■